

Membangun Moderasi Beragama Melalui Istighasah Yasinan Dan Kajian Keislaman Pada Masyarakat Perumahan Bumi Sambutan Asri Samarinda

Khojir¹, Agus Setiawan², Moh. Nasrun³, Ana Rosidah⁴, Feronika⁵,
Hamsir⁶ Syahril⁷

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

e-mail: ¹khojir1971@gmail.com, ²agus.setiawan@uinsi.ac.id, ³nasrunm23@gmail.com,
⁴annarosida97@gmail.com, ⁵feronika21@gmail.com, ⁶hamsir22@gmail.com,
⁷syahril25@gmail.com

Abstrak

Sikap beragama yang ekstrim dan radikal masih mewarnai dalam kehidupan beragama di Indonesia. Ekstrimisme dan radikalisme harus mendapat perhatian serius dari berbagai kalangan. Pengabdian ini berkontribusi menyelesaikan maraknya ekstrimisme dan radikalisme dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat di Perumahan Bumi Sambutan Asri dengan tema pokok moderasi beragama. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu Istighasah dan Yasinan dan kajian keislaman. Pengabdian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), dalam waktu empat bulan, yaitu Januari sampai April 2022. Kesimpulan pengabdian ini bahwa Kegiatan Istighasah, Yasinan dan kajian keislaman dapat membangun sikap moderat, mempunyai kesadaran kolektif menghargai, toleran, seimbang dan menghargai kearifan lokal. Pengabdian ini masih perlu dilanjutkan untuk memperkuat pemahaman, sikap dan keterampilan dalam mengimplementasikan moderasi beragama.

Kata kunci: Moderasi Beragama, Istighasah, Yasinan dan Kajian Keislaman

A. PENDAHULUAN

Di era teknologi informasi muncul berbagai madzhab, ideologi yang mengarah pada radikalisme, sektarianisme, fundamentalisme sampai pada terorisme. Perilaku tersebut termin dalam penolakan keragaman, penggantian idiologi Pancasila dan perilaku intoleran. (Subagyo, 2020).

Kasus terorisme, ekstrimisme dan radikalisme yang mengatasnamakan agama masih berlanjut dan membutuhkan perhatian serius bagi pemerintah, kalangan masyarakat termasuk kepolisian. Berdasarkan data tahun 2021, bahwa terdapat 370 teroris tertangkap sepanjang tahun 2021.(Nufus, 2021). Pada tahun 2022 Densus 88 Anti Teror sampai bulan Maret 2022 menangkap 56 pelaku teroris di Indonesia. (Ramadhan, 2022). Data tersebut ditambah dengan beberapa aksi teror misalnya aksi baku tembak antara TNI dengan Aksi Sparatis Teroris (AST) Teroris di Papua pada tanggal 13 September 2021, dan tewasnya Kabinda Papua Gusti Putu Danny Nugroho akibat diserang KST pada tanggal 25 April 2021 yang disertai pembakaran rumah adat.(Ramadhan, 2022).

Aksi terorisme menimbulkan dampak ekonomi, psikologis dan sosial budaya.(Novianti & Lase, 2021). Tidak hanya aspek ekonomi, aksi terorisme juga berdampak pada integrasi (Yasini, 2017). Dampak terhadap integrasi berupa rasa trauma yang mendalam, adanya kewaspadaan kepada hal baru, dan sempitnya kontak sosial. Dampak tersebut berimbas pada nilai tukar dolar terhadap rupiah.(Widajatun et al., 2019).

Mencermati dampak radikalisme, ekstrimisme dan terorisme tersebut, maka perlu penanganan serius melalui berbagai media seperti Pendidikan Agama Islam. (Husna & Thohir, 202). Pendidikan Agama Islam selama ini dijadikan pintu masuk para jihadis dan teroris untuk menjalankan aksinya, termasuk dijadikan tameng atas nama agama.(Afwadzi, 2020) Ta'lim di Ma'had al-Jamiah, karena mahasiswa rentan dirasuki paham radikalisme dan terorisme (Maskuri et al., 2020) dan kegiatan organisasi keagamaan dan kemasyarakatan seperti pengajian (Ali et al., 2019). tarikat(Feriyanto, 2020). sampai pada peran perempuan dalam penanggulangan terorisme. (Achmad et al., 2021)

Pengabdian ini mempunyai kontribusi dalam pencegahan aksi terorisme di Indonesia khususnya di Kota Samarinda. Masyarakat yang menjadi obyek pengabdian adalah jamaah Istighasah dan Yasinan perumahan Sambutas Asri Kecamatan Sambutan. dengan pusat kegiatannya di langgar Fathul Amin. Kegiatan dilaksanakan setiap malam Jum'at yang diikuti antara 60-80 jamaah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, Kalimantan Timur termasuk zona merah yang harus selalu diwaspadai.(Jubaidi et al., 2019) Kedua, terjadi ledakan bom Molotov di depan Gereja Oikumene tahun 2016.(Amelia, 2016), Ketiga Kecamatan Sambutan, merupakan tempat persembunyian terduga teroris sehingga dilakukan penggeledahan oleh Densus 88.(Tim Redaksi Kompas, 2021). Keempat,

Samarinda merupakan kota yang majemuk baik agama maupun suku dan budaya. Kelima, Langgar Fathul Amin merupakan sarana pokok dalam menyebarkan pemikiran moderat.

Deskripsi masyarakat perumahan Sambutan Asri secara umum adalah masyarakat agama yang religious dalam menjalankan ajaran agama yang sama dan bersama-sama dalam mengamalkannya.(Nottingham, 1997). Masyarakat perumahan Sambutan Asri mayoritas penduduknya Islam, dan selebihnya pemeluk agama Katolik, Protestan, Hindu dan Budha. Latar belakang suku juga beragam yang terdiri dari suku Jawa, Banjar, Bugis, Madura, Dayak, Kutai, Padang, Papua, dan NTB.. Mata pencaharian beragam terdiri dari pegawai, guru, dosen, pedagang, kuli bangunan dan lain-lain. Pemilihan lokasi Langgar Fathul Amin sebagai pusat kegiatan dengan berbagai pertimbangan pertama langgar Fathul Amin terletak di tengah-tengah perumahan, sehingga menjadi pusat kegiatan keagamaan bagi masyarakat perumahan. Kedua. Jamaah langgar Fathul Amin latar belakang keagamaannya sangat beragam, termasuk beberapa jamaah terindikasi mempunyai pemahaman ekstrim dan radikal yang berpotensi menularkan pemahaman ekstrim dan radikal kepada masyarakat. Ketiga, langgar Fathul Amin merupakan tempat ibadah yang penting perannya, pusat kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan dan menjadi sarana dalam mentransformasikan pemahaman Islam moderat.

Secara umum di perumahan khususnya di Langgar Fathul Amin terdapat beberapa kegiatan keagamaan terpusat di langgar seperti Istighasah, Yasinan, Tahlilan kajian keislaman, pembacaan Ratib al-Hadad, surat al-Waqiah, simaan Alquran dan habsi. Adapun kegiatan yang berada di masyarakat yang dibalut dengan hajatan yaitu tasmiyah, aqiqah, Agustusan yang bernuansa Islami. Dengan beberapa kegiatan tersebut masyarakat saling berkomunikasi dan berinteraksi antara satu dengan lainnya. Dalam kegiatan keagamaan masyarakat perumahan tampak religius. Dengan kegiatan kemasyarakatan masyarakat menjadi satu komunitas masyarakat perumahan tanpa adanya memperhatikan sekat agama, suku dan budaya.

Di sisi lain, deskripsi masyarakat yang cukup tenteram, bersatu, namun perlu menjadi perhatian dan kewaspadaan bagi semua warga terutama jamaah, karena terdapat beberapa jamaah yang mempunyai pemahaman agama yang cukup ekstrim berpikir eksklusif dan cenderung menyalahkan ibadah orang lain. Perilaku demikian cukup berpengaruh terutama terhadap generasi muda yang meniru gaya dan tradisi beribadahnya seperti mau berzikir

Bersama-sama, tidak mau berjabat tangan setelah shalat, gaya berpakaian, dan kurang respon dengan kegiatan di langgar. Perilaku tersebut meskipun secara langsung tidak mengarah ekstrimisme dan radikalisme, tapi menjadi bibit ekstrimisme dan radikalisme.

Dalam pengabdian ini, fokus pada kegiatan Istighasah, Yasinan dan kajian keislaman yang dilaksanakan selama empat bulan (Januari-April 2022). Pengabdian yang telah ada upaya pencegahan objeknya fokus pada lembaga pendidikan seperti sekolah (Husna & Thohir, 2020; Ibda, 2019), perguruan tinggi (Muhammad Sirozi, 2020) termasuk pesantren (Khojir, 2020). Pengabdian ini merupakan upaya konkrit dalam mengatasi radikalisme, terorisme dan pencegahannya. Tiga kegiatan tersebut bertujuan membentuk sikap moderat masyarakat, yaitu saling menghormati, toleransi, seimbang dalam berpikir dan bersikap. Kajian Islam materinya memberikan penguatan dan pemahaman yang objektif tentang Islam yang bernuansa moderat yang meliputi akidah, Syariah, dan akhlak.

B. METODE

Teknik pengumpulan data dalam pengabdian ini yaitu *Participatory Action Research* (PAR) dan dikolaborasikan dengan wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data dipergunakan pengabdian untuk mendapatkan data yang valid. Mengingat pengabdian ini mempunyai tujuan merubah pola pikir dari eksklusif menuju inklusif, radikal ke moderat, intoleran ke toleran atau minimal memperkuat moderasi, maka butuh instrumen pengumpulan data yang dapat menjangkau dari berbagai sisi. Hal ini sebagaimana diamanahkan tujuan PAR yaitu membangun dan menyadarkan masyarakat, merubah paradigma subjek-objek dan tranformasi sosial.(Kindon et al., 2008).

Teknis pengabdian dengan Metode PAR ini dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut (Rahmat & Mirnawati, 2020). : 1) Penyiapan sosial dengan menyatu dengan masyarakat. Teknis tim pengabdian berbaur dengan masyarakat, berkunjung atau silaturahmi tokoh masyarakat dan orang-orang yang mempunyai kepedulian yang sama. Termasuk tim pengabdian melakukan shalat berjamaah dan mengenali kegiatan di Langgar Fathul Amin dan kegiatan kemasyarakatan 2) *Community Research Social Problem* yaitu inventarisasi dan identifikasi masalah-masalah di masyarakat. yang dihadapi oleh masyarakat dengan observasi, wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat 3) Pengorganisasi masyarakat, dilakukan dengan melakukan pemetaan dan pengaturan masyarakat dengan mengkoordinir orang-

orang tertentu diajak berdiskusi dan menyiapkan kegiatan 4) Membentuk sosial baru dengan pengabdian mengorganisir masyarakat dengan membentuk kelompok pengajian Istighasah dan Yasinan. dan kajian keislaman yang terpusat di langgar Fathul Amin dan 5) Refleksi dengan melihat keberhasilan, kelemahan dan kekurangan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan satu paket setiap malam Jumat diawali shalat Magrib berjamaah, berdzikir, Istighasah dan membaca surat Yasin, tahlil dan doa. Kemudian dilanjutkan dengan kajian keislaman. Istighasah dipimpin Imam Langgar dan pembacaan surat Yasin dan doa dipimpin oleh tokoh agama setempat. Materi kajian keislaman bernuansa moderat disampaikan oleh tim pengabdian berkolaborasi dengan tokoh agama setempat. Kegiatan ini melibatkan seluruh elemen masyarakat yang terdiri Ketua RT, tokoh agama, jamaah baik perempuan maupun laki-laki dan para pemuda. Dengan berlangsungnya kegiatan pengabdian ini manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat yaitu nilai silaturahmi dan kebersamaan antara warga karena masyarakat saling bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan.

C. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Dalam hasil ini pengabdian menjelaskan kondisi riil masyarakat perumahan dan kegiatan langgar Fathul Amin. Pada awalnya kondisi kegiatan keagamaan di masyarakat perumahan Sambutan Asri jarang adanya kegiatan keagamaan, termasuk kegiatan di langgar Fathul Amin. Mengingat, Penduduk Perumahan Sambutan Asri berasal dari relokasi penduduk di bantaran sungai Karang Mumus yang merupakan anak sungai Mahakam. Penduduk yang pindah dari bantaran sungai Karang Mumus mempunyai latar belakang beragam dan mempunyai karakteristik sebagai penduduk perkotaan di Bantaran sungai. Perpindahan penduduk sungai Karang Mumus ke Perumahan Bumi Sambutan Asri menimbulkan dampak sosial seperti gangguan keamanan dan kebersihan lingkungan.

Sarana ibadah belum berfungsi maksimal. Langgar Fathul Amin hanya difungsikan untuk kegiatan shalat dan terkadang kosong karena saling menunggu Imam dan karena SDM dalam bidang keagamaan terbatas. Masyarakat yang shalat berjamaah hanya satu sampai dua baris bahkan tidak sampai penuh satu baris. Melihat kekosongan tersebut, beberapa jamaah yang diduga mempunyai paham radikal sering berjamaah dan bahkan menjadi imam shalat. Jelas fenomena semacam ini mempengaruhi terhadap jamaah lainnya.

Masyarakat Perumahan Sambutan Asri di satu sisi mempunyai kelebihan yaitu masyarakat yang cukup terdidik bekerja di sektor pemerintahan dan swasta. Kondisi semacam ini dapat diberdayakan untuk menyelesaikan persoalan sosial keagamaan. Di sisi lain, langgar Fathul Amin lataknya strategis tengah-tengah perumahan terutama yang dapat diakses dari segala penjuru perumahan. Sehingga jamaah dapat memanfaatkan sarana ibadah ini dengan baik. Posisi strategis ini perlu dimaksimalkan pemanfaatannya untuk menyelesaikan problem sosial keagamaan terutama masalah moderasi beragama. Melalui pengabdian ini berupaya membentuk jamaah yang mempunyai sikap moderat yaitu menghargai, toleransi, seimbang dalam berpikir dan berperilaku. Tentu dalam melaksanakan pengabdian harus cermat dan dengan langkah yang jitu, mengingat tema ini adalah masalah sensitif.

Pada awal 6 Januari 2022 tim pengabdian mulai observasi lapangan dengan melakukan shalat berjamaah bersama di Langgar Fathul. Dalam pengamatan terdapat beberapa fenomena yaitu sebagian jamaah ada yang memakai celana di atas lutut mata kaki, dzikir bi al-Sirri, tidak mau bersalaman, dan setelah salam ada yang langsung pulang. Ada Fenomena menarik bahwa setelah shalat selesai sebagai jamaah masih bertahan duduk-duduk di teras sambil merokok dan minum kopi. Dalam duduk santai tersebut terkadang diselingi diskusi kecil tentang sosial keagamaan termasuk masalah radikalisme dan terorisme. Selanjutnya tanggal 9 Januari 2022 tim pengabdian kembali melakukan observasi di masyarakat. Dalam observasi didapat bahwa masyarakat setiap hari Jumat siang sebagai kecil melakukan kegiatan majelis taklim, beberapa anak dan remaja berangkat mengaji pada guru ngaji setempat, dan sebagian lainnya main game *online*.

Selanjutnya tim pengabdian menggali informasi tentang kegiatan langgar dan di masyarakat. Sunarto sebagai Ketua RT 34 menginformasikan bahwa kegiatan di langgar masih minim dan perlu ada penggerak. Budi sebagai tokoh masyarakat juga menginformasikan bahwa di langgar terkadang beberapa jamaah luar yang berjenggot dan bercelana cingkrang. Informasi Budi di tambah Hernidian bahwa berhadapan dengan masyarakat dan jamaah di sini harus sabar dan telaten karena masyarakat beragam. Berdasarkan hasil observasi dan penggalian informasi tersebut kemudian tim pengabdian merumuskan tema dan kegiatan pengabdian.

Pada 13 Januari 2022, tim pengabdian mengadakan rapat yang difasilitasi oleh Ketua RT 34 dengan beberapa tokoh masyarakat di langgar Fathul Amin. Dalam rapat disepakati bahwa diadakan kegiatan Istighasah, pembacaan Surat Yasin dan dilanjutkan tausiah (kajian

keislaman) yang dilaksanakan seminggu sekali setiap malam Jumat yang dipusatkan di langgar Fathul Amin. Pembukaan dimulai tanggal 20 Januari 2022.

Pada pertemuan perdana pada tanggal 20 Januari 2022 Istighasah, pembacaan surat Yasin dan Tahlil dipimpin oleh Solihan (tokoh Agama), dan dilanjutkan doa. Sedangkan kajian keislaman disampaikan oleh Khojir (ketua tim). Kajian keislaman pada pertemuan perdana pemateri menyampaikan “Dimensi Ajaran Agama Islam”. Materi ini sengaja dipilih agar jamaah mempunyai wawasan yang baik dan seimbang tentang beberapa aspek ajaran agama Islam. Karena jamaah mengenal Islam rata-rata dari aspek ibadah keseharian. Padahal ajaran Agama Islam sangat luas meliputi ushuludin (akidah), fikih (ibadah), akhlak dan tasawuf, (Maisyaroh, 2019). Harmonisasi tiga dimensi utama dalam Islam (akidah, syariah, dan tasawuf) merupakan bagian dari moderasi beragama.(Yusuf, 2018).

Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 27 Januari 2022. Menu pokok Istighasah, pembacaan Surat Yasin dan Tahlil dipimpin oleh Siswanto yang merupakan tokoh agama setempat dan sekaligus salah satu imam rawatib. Kajian keislaman disampaikan oleh Moh. Nasrun (Direktur Ma’had al-Jamiah). Materi yang disampaikan yaitu “Keseimbangan Berzikir dan Berpikir”. Materi sangat urgen dalam membentuk sikap moderat jamaah, karena keseimbangan berzikir dan berpikir. merupakan salah satu kebutuhan manusia.(Kurnia et al., n.d.) Hati dan akal harus berjalan seimbang dan menyatukan dua unsur kekuatan.(Samsudin, 2016). Pertemuan kedua, mulai ada perkembangan baru, yaitu partisipasi masyarakat mulai tampak dengan sukarela membawa konsumsi dan ikut menyiapkan sarana prasarana lainnya.

Pada tanggal 23 Januari diselenggarakan pertemuan ketiga. Kegiatan Istighasah, pembacaan Surat Yasin dan Tahlil menjadi menu pokok karena kegiatan semacam ini menjadi perekat bagi jamaah. Jamaah akan tertarik Ketika ada nuansa ritual yang sakral. Pada pertemuan ini materinya adalah “Berbagai Jenis Ibadah” yang disampaikan Ruslan Afandi. Berbagai jenis ibadah sudah sepatutnya dipahami oleh jamaah agar tidak berpikir ekstrim. Ibadah Mahdhah merupakan ibadah yang jelas ketentuannya (ketat) dan berlaku hukum batal jika tidak sesuai dengan Alquran dan Sunah. (Fajrin & Arsyam, 2021) Sedangkan ibadah ghairu Mahdhah tidak ada ketentuan secara langsung dalam Alquran dan Sunnah dan berdasarkan asas manfaat (masalah). Pemahaman kedua jenis ibadah dengan segala variasinya penting dipahami oleh jamaah agar dapat memulai status jenis ibadahnya. Dengan demikian akan terhindar dari paham radikal.

Pertemuan ketiga dan keempat fokus pada pembelajaran Alquran, karena Alquran merupakan kitab Suci mat Islam dan sebagai sumber hukum. Sesi ini disampaikan oleh Sholehudin (guru ngaji setempat) dan Solihan sebagai Ketua Majelis Shalawat dan Ratib Kecamatan Sambutan. Materi yang disampaikan Sholehudin adalah “Keutamaan Belajar Alquran” sedangkan materi yang disampaikan oleh Solihan adalah “Keseimbangan antara Membaca dan Memahami Alquran”. Tema ini sengaja dipilih oleh tim mengingat kemampuan jamaah dalam membaca dan memahami Alquran masih rendah. Hal ini dibuktikan saat membaca surat Yasin banyak yang membaca huruf latin. Demikian pula pemahaman terhadap Alquran juga masih rendah. Tema ini sangat bermakna bagi jamaah, untuk memahami ajaran agama Islam yang obyektif, sehingga terhindar dari pemikiran yang radikal. Islam merupakan agama mempunyai sistem aturan tunduk kepada Allah Swt. dan menebarkan kedamaian.(Nur, 2021). Pada kali ini terdapat peningkatan partisipasi masyarakat baik remaja maupun orang tua dan pada pertemuan selanjutnya sudah tidak memakai undangan karena dianggap rutin. Pembiayaan kegiatan ditanggung oleh jamaah terutama mengenai konsumsi.

Kegiatan pengabdian selanjutnya yaitu tanggal 24 Februari 2022. Kegiatan keagamaan istighasah, pembacaan Surat Yasin dan doa secara bergantian diamanahkan kepada Siswanto yang merupakan salah satu imam Rawatib. Kajian keislaman disampaikan oleh Ana Rosida dengan tema “ Merawat Kebhinekaan”. Fenomena kebhinekaan merupakan sesuatu yang amaliah dan anugerah yang berikan Allah kepada bangsa Indonesia. Materi ini sangat penitng di tengah tengah tantangan disintegrasi bangsa sebagai negara kesatuan. Pancasila sebagai dasar negara diuji dengan munculnya revilitas nasionalis religius dan sekuler yang berpotensi radikalisme.(Sukarwo, 2021). Pertemuan keenam ini mempunyai relevansi dengan pertemuan ketujuh yang telah dilaksanakan tanggal 3 Maret 2022. Kajian keislaman dengan tema “ Trilogi Ukhuwah”. Tiga ukhuwah yang diusung yaitu Ukhuwah Islamiyah, Ukhuwah Insaniyah dan Ukhuwah Wathaniyah. Ukhuwah Islamiyah menjadi hidup damai tanpa adanya ancaman dan intimidasi sesama umat Islam yang didasarkan pada ikatan iman. Ukhuwan Insyaniyah didasarkan pada ikatan kemanusiaan dan Ukhuwah Wathaniyah didasarkan pada ikatan sesama anak bangsa. Benang merahnya antara kebhinekaan dengan ukhuwan Wathaniyah adalah sebaik anak bangsa sudah sepatunya mencitai tanah airnya. Penguatan trilogi ukhuwah tersebut merupakan bagian dari membangun moderasi beragama. Majelis

zikir,(Kusumawati, 2021) dan pendidikan formal seperti Maarif NU mempunyai peran yang signifikan dalam membentuk ukhuwah Islamiyah.(Hosnan et al., 2021)

Dalam menyampaikan ajaran agama Islam, salah satu fenomena yang terjadi bahwa oknum dai terlihat memojokkan ulama, kyai dan ustad. Oleh karena itu, dalam pertemuan ke tujuh disampaikan materi tentang “Menghormati Ulama” yang disampaikan Solehudin (guru ngaji setempat) sekaligus memimpin Istighasah, pembacaan surat Yasin dan Tahlil. Urgensi materi ini untuk meminimalisasi tindakan ekstrim dan radikal. Mengingat ulama adalah lentera bagi kehidupan. Dalam pertemuan ke delapan ini, masyarakat bertambah antusias dan berpartisipasi dalam kegiatan. Konsumsi ada yang menanggung dan guru ngaji setempat ikut terlibat dalam memperkuat nilai-nilai moderasi.

Pada tanggal 17 Maret 2022, dilangsungkan pengabdian selanjutnya. Kegiatan ritual tidak jauh berbeda dengan kegiatan selanjutnya. Istighasah, Yasinan dan Tahlil tetap menjadi menu utama. Dalam pelaksanaan Istighasah dan Yasinan, beberapa masyarakat membawa catatan nama saudaranya yang telah meninggal diserahkan kepada pengurus langgar yang telah meninggal dunia minta didoakan. Materi kajian keselamatan yaitu toleransi beragama. Mengingat, masyarakat perumahan agama beragama. Sehingga materi ini sangat penting agar masyarakat mempunyai pemahaman yang cukup. Saat penyampaian materi berlangsung para jamaah banyak yang bertanya. Sepertinya bagaimana hukumnya berkunjung ke tetangga saat hari raya Natal? Bagaimana hukumnya mengucapkan salam pada tetangga yang beragama selain Islam, dan bagaimana sikap kita ketika ditetangga samping rumah yang beragama Katolik, mengadakan kegiatan ibadah? Pemateri dengan pertanyaan tentu berhati-hati dalam menjawab. Jawaban yang disampaikan oleh pemateri yaitu berkunjung, mengucapkan salam tidak serta-merta umat Islam menjadi kafir. Secara umum jawaban yang disampaikan mengandung unsur-unsur moderasi yaitu harus menghormati kepada agama lain dalam mengeskpresikan ajaran agamanya.

Pertemuan berikutnya digelar pada tanggal 24 Maret 2022. Istighasah dan pembacaan Surat Yasin dipimpin oleh Ust. Siswanto, sedangkan materi keislaman disampaikan oleh Khojir (tim pengabdian dengan materi ciri-ciri muslim moderat. Indikator muslim moderat harus diketahui oleh para jamaah supaya pikiran dan perilakunya mengarah ke Moderasi beragama. Masyarakat tidak dapat membedakan secara jelas. Untuk memantap materi tersebut pada pengabdian berikutnya (14 April 2022) adalah ciri-ciri radikalisme dan ekstrimisme. Dalam

pertemuan dibahas tentang pendapat-pendapat dan sikap yang mencerminkan eskrimisme dan radikalisme seperti mengkafirkan orang lain. Menganggap pemerintah adalah pemerintahan kafir, orang yang tidak berbeda alirannya halal darahnya dan sebagainya. Jika hal ini tidak jelaskan secara terperinci, maka jamaah bisa jadi mempunyai pemahaman bahwa orang yang berpikir pemerintahan ini adalah pemerintah kafir maka dianggap sebuah kebenaran.

Proses pengabdian pertemuan ke 14 dilaksanakan pada tanggal 21 April 2022. Istighasah, pembacaan Surat Yasin dan Tahlil dipimpin oleh imam langgar yaitu Siswanto kemudian diteruskan dengan kajian keislaman dengan tema “Memelihara Kearifan Lokal yang disampaikan oleh Khojir (Koordinator tim pengabdian). Garis besar materi adalah memberikan justifikasi melalui ayat-ayat suci Alquran dan hadis dan manfaat merawat kearifan lokal. Mengingat ada beberapa pandangan dari para ustad yang menganggap bahwa kearifan dilarang oleh agama dan dianggap bid’ah. Banyak pertanyaan yang muncul seperti bagaimana hukumnya buat tumpeng, bagaimana hukumnya sedekah/ selamatan sedekah bumi?, bagaimana hukumnya kesenian lokal dan sebagainya. Pemateri merespon dengan bijaksana dengan jawaban berdasarkan pada referensi dan tidak melukai hati masyarakat.

Proses pengabdian diakhiri dengan refleksi dan penutupan yang dihadiri oleh seluruh tim dan segenap elemen masyarakat. Dalam refleksi digali hal-hal yang telah didapat oleh masyarakat, baik pengetahuan, sikap dan keterampilan. Demikian pula digali Bersama-sama kelebihan dan kekurangan dalam proses pengabdian. Refleksi sangat bermanfaat untuk keberlangsungan pengabdian selanjutnya. Sebagai wujud rasa syukur atas selesai kegiatan pengabdian, maka diadakan syukuran dalam bentuk tumpengan yang disediakan masyarakat. Berikut ini pengabdian sampaikan realisasi pengabdian sebagai berikut:

TABEL I
REALISASI PENGABDIAN MASYARAKAT
PERUMAHAN BUMI SAMBUTAN ASRI PELITA 4 SAMARINDA

NO	TANGGAL	IMAM ISTIHASAH, YASINAN DAN DOA	PEMATERI KAJIAN KEISLAMAN
1	20 Jan 2022	Ust. Solihan	Dr. Khojir, M.SI (UINSI Samarinda) Dimensi-Dimensi Ajaran Islam
2	27 Januari 2022	Ust. Siswanto	Moh. Nasrun, M. Pd.I (Direktur Ma’had al-Jamiah UINSI Samarinda) Keseimbangan Berzikir dan Berpikir
3	3 Februari 2022	Ust Khojir	Dr. Ruslan Afandi, M.Ag (UINSI Samarinda)

			Ibadah Mahdah dan Ghairu Mahdhah
4	10 Februari 2022	Ust. Solehudin	Solehudin, S. Pd.I (Guru Ngaji) Keutamaan Belajar Alquran
5	17 Februari 2022	Ust. Solihan	Ust. Solihan, S. Pd.I (Ketua Majelis Shalawat dan Ratib) Keseimbangan antara Membaca dan Memahami Alquran
6	24 Februari 2022	Ust. Siswanto	Ana Rosidah, S. H (Tim, UINSI Samarinda) “Merawat Kebhinekaan”
7	3 Maret 2022	Bpk Santari	Dr. Khojir, M.SI (UINSI Samarinda) Trilogi Ukhuwah (Ukhuwah Islamiyah, Basyariah, dan Wathaniyah)
8	10 Maret 2022	Ust. Solehudin	Ust. Solehudin (Tokoh Agama) “Menghormati Ulama”
9	17 Maret 2022	Ust. Solihan	Dr. Khojir, M.SI Toleransi inter dan antar Umat Bergama
10	24 Maret 2022	Ust. Siswanto	Dr. Khojir, M.SI (UINSI Samarinda) Umat Pilihan
11	31 Maret 2022	Ust Khojir	Moh Nasrun, M. Pd (UINSI Samarinda) Islam Rahmatan lil Alamin
12	7 April 2022	Ust. Solehudin	Dr. Khojir, M.SI Ciri-Ciri Muslim Moderat
13	14 April 2022	Ust. Solihan	Dr. Khojir, M.SI (UINSI Samarinda) Ciri-Ciri Radikal dan Ekstrim
14	21 April 2022	Ust. Siswanto	Dr. Khojir, M.SI (UINSI Samarinda) Memelihara Kearifan Lokal
15	28 April 2022	Ust Khojir	Tim Refleksi dan Penutupan

Hasil Pengabdian

Dalam mengidentifikasi keberhasilan pengabdian ini tidak mudah, perlu kecermatan dan ketelitian. Perlu kajian teoritis tentang moderasi beragama. Moderasi beragama juga diistilahkan dengan Wasathiyah telah mendapatkan legitimasi dari Alquran dengan beberapa term seperti Umatan wasathan (al-Baqarah: 143), keseimbangan fenomena alam (al-Mulk:3), seimbang pola hidup (al-Qashas:77), adil (al-Maidah:8), moderasi dalam berbangsa dan bernegara (al-Hujurat: 13).(Nurdin, 2021) Dalam pandangan Quraish Shihab berdasarkan hasil kajian Imam Mashuri dan Khalilur Rohman bahwa moderasi (Wasathiyah) adalah menjadikan teks agama sebagai pijakan dan membuka ruang rasional dan berpikir memahami Islam.(Mashuri & Rahman, 2022), Lebih lanjut Quraish Shihab (Shihab, 2019) menjelaskan

bahwa Wasathiyah memuat prinsip keseimbangan, keadilan dan toleransi. (Putri & Fadlullah, 2022). Di era digital moderasi beragama perlu diperhatikan sebagai penyeimbang derasnya arus radikalisme dan terorisme. (Royan, 2022). Terlebih dewasa ini khususnya di PTKI sejak 2016-2020 bahkan hingga sekarang terjadi verbalisasi kajian moderasi beragama. (Malik & Hindi, 2021). Berdasarkan kajian di atas bahwa ukuran keberhasilan pengabdian ini adalah Masyarakat/jamaah mempunyai wawasan tentang moderasi beragama. Masyarakat/jamaah mempunyai sikap dalam moderasi beragama, masyarakat/jamaah mempunyai keterampilan dalam menerapkan moderasi beragama, Mempunyai kesadaran dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama, menghargai kearifan lokal dan mencintai tanah air.

Setelah dilaksanakan pengabdian selama 15 kali pertemuan pengabdian mewawancarai beberapa masyarakat. Hasil wawancara bahwa masyarakat cukup memahami terhadap konsep moderasi beragama, bersikap moderat (seimbang) antara ibadah dengan bekerja, menghargai perbedaan pendapat dalam hal furu' dan menghargai dan senang menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang dikolaborasikan dengan tradisi lokal. Di samping itu, masyarakat menyatakan bahwa tidak sepekat dengan berbagai bentuk kegiatan yang mengarah dan berpotensi radikalisme dan terorisme. Terlebih masyarakat merasa tersinggung jika dikatakan bid'ah ibadahnya. Jawaban responden tersebut pengabdian cocokkan dengan pengamatan beberapa minggu setelah pengabdian selesai. Di dapat fenomena bahwa masyarakat melanjutkan kegiatan Istighasah Yasin dan Tahlil, masyarakat suka rela mendukung kegiatan Istighasah dengan menyiapkan konsumsi secara bergantian, Di sisi lain dalam pengamatan pengabdian bahwa masyarakat mempunyai rasa nasionalisme dibuktikan dengan saat Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Maulid Nabi Saw. didahului dengan menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya dan Mars Yalal Wathan.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat diambil asumsi bahwa kegiatan pengabdian dapat mengantarkan pemahaman masyarakat tentang moderasi beragama, pola pikir dan sikapnya menjadi lebih moderat, dan meningkatnya rasa nasionalisme dan cinta tanah air dengan memelihara kearifan lokal. Tercapainya tujuan pengabdian tersebut, masih perlu ditingkatkan, karena beberapa aspek belum membawa perubahan yaitu kesadaran yang dimiliki masyarakat dalam menerapkan moderasi masyarakat belum menyeluruh ke lapisan masyarakat. Masih ada beberapa jamaah perubahannya baru sebatas konsep.

D. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan selama empat berjalan dengan cukup lancar. Perubahan masyarakat setelah dilaksanakan pengabdian yaitu, pertama, masyarakat cukup mempunyai kesadaran tentang pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan beragama dan berbangsa. Kedua, Masyarakat bertambah wawasannya tentang moderasi beragama dan hal-hal yang terkait. Ketiga, masyarakat memiliki keterampilan dalam mempraktikkan moderasi beragama, Keempat, masyarakat bertambah toleran dan dewasa dalam menghadapi perbedaan. Kelima, bertambahnya kecintaan terhadap tanah air dan meningkatnya penghargaan terhadap kearifan lokal.

Meskipun demikian, pengabdian ini tidak lepas dari beberapa kendala yaitu: pertama, keterlibatan masyarakat belum maksimal karena kesibukan dan kegiatan lainnya. Kedua, tema moderasi kurang familier di tengah-tengah masyarakat. Ketiga, banyaknya kelompok-kelompok pengajian sehingga penyamaan persepsi memakan waktu yang cukup lama. Oleh karenanya perlu pengabdian lanjutan untuk memaksimalkan sikap moderat masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. D., Qotadah, H. A., Aziz, M. S. A., & Al Anshary, A. A. (2021). Peran Perempuan Dalam Pencegahan Kekerasan Terorisme Dan Radikalisme. *ADLIYA: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, 15, 1–16.
- Afwadzi, B. (2020). Membangun moderasi beragama di Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan parenting wasathiyah dan perpustakaan Qur'ani. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(2), 106–120.
- Ali, Y., Sukendro, A., Sarjito, A., & Saragih, H. J. R. (2019). Peran organisasi keagamaan dalam mencegah radikalisme di wilayah Kota Bekasi. *Manajemen Pertahanan: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Pertahanan*, 4(2).
- Amelia, M. (2016). *Kronologi Ledakan Bom Molotov di Depan Gereja Oikumene Samarinda*. <https://news.detik.com/berita/d-3344117/kronologi-ledakan-bom-molotov-di-depan-gereja-oikumene-samarinda>
- Fajrin, M. F., & Arsyam, M. (2021). *Ibadah Sebagai Aspek Ritual Ummat Islam*.
- Feriyanto, F. (2020). Tarekat Dan Moderasi Beragama. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 14(2), 158–172.
- Hosnan, M., Halim, A., & Gani, A. (2021). Implementasi Pendidikan Islam dalam Membangun Ukhuwah Wathaniyah Persepektif NU. *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, 4(2), 302–325.
- Husna, U., & Thohir, M. (2020). Religious Moderation as a New Approach to Learning Islamic Religious Education in Schools. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 199–222. <https://doi.org/10.21580/nw.2020.14.1.5766>
- Ibda, H. (2019). The Strategy of the Educational Institution Ma'arif Nahdlatul Ulama of Central Java In Preventing Radicalism. *Borneo International Journal of Islamic Studies*, 1(2), 107–128.
- Jubaidi, A., Ilyasin, M., & Mi'radje, H. (2019). Deradikalisasi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Forum Kebangsaan Kalimantan Timur. *Dedikasi: Jurnal Ilmiah Sosial, Hukum, Budaya*, 20(1), 111–131.
- Khojir, K. (2020). Moderasi Pendidikan Pesantren di Kalimantan Timur. *Ta'dib*, 23(1), 95–106.
- Kindon, S., Pain, R., & Kesby, M. (2008). Participatory action research. In *International encyclopaedia of human geography*. (pp. 90–95). Elsevier.
- Kurnia, A., AHMAD EQ, N., & Suhartini, A. (n.d.). Konsep Berpikir dan Dzikir sebagai Proses Pendidikan Islam. *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 18, 43–54.
- Kusumawati, A. (2021). *Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah Dalam Membentuk Akhlak Dan Ukhuwah Islamiyah Masyarakat Desa Trisono Babadan Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Maisyaroh, M. (2019). Tasawuf Sebagai Dimensi Batin Ajaran Islam. *At-Tafkir*, 12(2), 141–151.
- Malik, A., & Hindi, M. A. (2021). Verbalisasi Moderasi Beragama dalam Artikel Sarjana PTKIN Indonesia 2016-2020. *Asy-Syari'ah: Jurnal Hukum Islam*, 7(2), 109–130.
- Mashuri, I., & Rahman, K. (2022). M. Qurasih Shihab's Thought on Wasathiyah

- (Religious Moderation and Their Relevance to Islamic Education). *Proceedings Iches*, 1(1), 1–11.
- Maskuri, M., Ma'arif, A. S., & Fanan, M. A. (2020). Mengembangkan moderasi beragama mahasiswa melalui ta'lim ma'hadhi di pesantren mahasiswa. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 32–45.
- Muhammad Sirozi, Y. (2020). Preventing Religious Radicalism on College Student in the Islamic State Higher Education (PTKIN) Case Study of Islamic State University (UIN) in Indonesia. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(6), 7062–7084.
- Nottingham, E. K. (1997). *Agama dan Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Novianti, T., & Lase, N. B. H. (2021). Analisis Yuridis Dampak Kasus Terorisme Terhadap Masyarakat Kabupaten Poso Sulawesi Tengah Serta Upaya Penanggulangannya Menurut Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2003 Tentang Pemeberantasan Tindak Pidana Terorisme. *Petita*, 3(1), 1–13.
- Nufus, W. H. (2021). *No Title: 370 Teroris Ditangkap Sepanjang 2021*. <https://news.detik.com/berita/d-5868563/370-teroris-ditangkap-sepanjang-2021-terbanyak-dari-kelompok-ji>
- Nur, A. (2021). Fundamentalisme, Radikalisme dan Gerakan Islam di Indonesia: Kajian Kritis Pemikiran Islam. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 28–36.
- Nurdin, F. (2021). Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Multi Perspektif*, 18(1), 59–70.
- Putri, S. N. A., & Fadlullah, M. E. (2022). Wasathiyah (Moderasi Beragama) Dalam Perspektif Quraish Shihab. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 3(1), 66–80.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71.
- Ramadhan, A. (2022). *No Title: Sudah Tangkap 56 Teroris, hingga Maret 2022, Densus 88 Teroris Masih Ada*. <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/21/17030661/sudah-tangkap-56-teroris-hingga-maret-2022-densus-88-terorisme-masih-ada>
- Royan, R. (2022). The Revitalization Of Religious Moderation To Realize The Character Of Muslim Ummatan Wasathan In The Era Of Digital Transformation. *Annual International Conference on Islamic Education for Students*, 1(1).
- Samsudin, A. (2016). *Wawasan Al-Quran Tentang Ulu Al-Albab: Studi Komparasi Terhadap Pemikiran Wabbah Al-Zuhailly Dalam Tafsir Al-Munir Dengan M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Shihab, M. Q. (2019). *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Lentera Hati Group.
- Subagyo, A. (2020). Implementasi Pancasila Dalam Menangkal Intoleransi, Radikalisme Dan Terorisme. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 10–24.
- Sukarwo, W. (2021). Disintegrasi Dan Radikalisme: Tantangan Aktualisasi Pancasila

- di Tengah Rivalitas Nasionalisme Sekular dan Religius. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 1(1).
- Tim Redaksi Kompas. (2021). *No Title: Geledah Rumah Tersangka Korupsi Migas Blok Mahakam, Kejati Kaltim Sita 3 Mobil Mewah* Artikel ini telah tayang di *Kompas.com* dengan judul “Geledah Rumah Tersangka Korupsi Migas Blok Mahakam, Kejati Kaltim Sita 3 Mobil Mewah”, *Klik untuk baca: htt*.
- Widajatun, V. W., Nugraha, N. M., & Ichsani, S. (2019). Kejadian Aksi Teroris Dan Dampaknya Pada Performa Nilai Tukar Dolar Amerika Serikat Dan Performa IHSG. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 141–155.
- Yasini, K. (2017). Dampak Terorisme Terhadap Integrasi Masyarakat Multikultur Di Desa Sausu Pakareme Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 8(2), 39–44.
- Yusuf, A. (2018). Moderasi islam dalam dimensi trilogi islam (akidah, syariah, dan tasawuf). *Al Murabbi*, 203–216.